

## IMPLEMENTASI PROGRAM *PARENTING* DI SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

### *THE IMPLEMENTATION OF PARENTING PROGRAM AT SENIOR HIGH SCHOOL MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA*

Rahmawati

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta  
[rahmaa.643@gmail.com](mailto:rahmaa.643@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program *parenting* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Jenis penelitian: deskriptif kualitatif. Subjek penelitian: Kepala sekolah, Wakil Kepala, Guru BK, Guru Kelas, Siswa, dan Orang Tua Siswa. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dilakukannya tiangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian: (1) implementasi program melalui (a) Perencanaan: 1) *Parent Connecting Day* (PCD), perencanaannya berdasarkan fakta nyata; 2) Pengajian Kelas, perencanaannya *flexible plaining*; 3) *Home Visit*, perencanaannya *flexible plaining*; (2) Pelaksanaan, didukung oleh: a) komunikasi agen-agen pelaksana seperti manajemen, orang tua, guru, siswa, dan orang tua siswa; b) sumber daya yang mendukung: adanya guru yang berkomitmen, fasilitas memadai, dan dana dari orang tua; c) disposisi, komitmen dan dukungan dari agen-agen pelaksana; d) struktur birokrasi yang baik dari pihak sekolah; (d) Evaluasi, berupa pencatatan hasil program sekolah; (3) faktor pendukung: semua warga sekolah dan sarana prasarana. Faktor penghambat: waktu/intensitas bertemu, mental anak, dan pembinaan di sekolah dan di rumah berbeda.

**Kata kunci:** Implementasi, Program *parenting* di Sekolah, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

#### **Abstract**

*This study aims to describe the parenting program in SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Type of research: qualitative descriptive. Research subjects: Headmaster, Deputy Head, BK Teacher, Class Teacher, Student, and Parent Student. Data collection techniques: interview, observation, and documentation study. Performed tiangulasi source and triangulation techniques. Result of research (1) program implementation through (a) Planning: 1) Parent Connecting Day (PCD), its planning based on real facts; 2) Pengajian Class, planning is flexible plaining; 3) Home Visit, the planning is flexible plaining; (2) Implementation, supported by: communication of implementing agencies such as management, parents, teachers, students, and parents of students; resources that support these activities such as the existence of committed teachers, adequate facilities, and funds from the elderly; disposition, commitment and support from implementing agencies; good bureaucratic structure of the school; (d) Evaluation, in the form of recording the results of school programs; (3) supporting factors: all school residents and supporting facilities and infrastructures. Inhibiting factors: time and intensity meet, mental child, and coaching at school and at home different.*

**Keywords:** Implementation, Parenting Program at School, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Salah satu pandangan Ki Hajar Dewantara yang mempengaruhi pendidikan anak dalam Tri Pusat Pendidikan adalah keluarga. Peran keluarga menjadi sangat penting saat banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Pada masa sekarang ini sebagian besar keluarga yang ada di masyarakat merupakan keluarga modern. Willis (2009: 9) mengemukakan bahwa keluarga modern mempunyai ciri utama kemajuan dan perkembangan di bidang pendidikan, ekonomi, dan pergaulan. Kelengkapan transportasi dan komunikasi memungkinkan mereka cepat berinteraksi dengan keluarga lainnya. Akan tetapi, dengan adanya kemudahan tersebut justru menjadikan keluarga semakin jauh atau interaksi langsung dengan orang terdekat menjadi jarang. Keluarga memiliki peran utama dalam membangun pertumbuhan dan perkembangan anak. Di samping keluarga, sekolah menjadi sumber pembentukan sikap dan nilai-nilai sosial, karena selain berinteraksi dengan keluarga anak juga berinteraksi di sekolah. Hak dan kewajiban orang tua tercantum pada UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 7 pada Hak dan Kewajiban orang tua, yaitu: orang tua berhak berperan serta memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Memperoleh informasi tentang pendidikan penting karena pada masanya anak akan berkembang sesuai dengan usia perkembangan anak.

Dimuat dalam merdeka.com oleh Edi (dalam [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) pada 14/05/2017), pada tahun 2016 Aksi kekerasan remaja di jalanan mendapat perhatian serius dari Polda Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kekerasan di jalan, di Yogyakarta biasa dikenal dengan klitih, yaitu salah satu bentuk anarkisme segerombolan para remaja yang ingin melukai atau melumpuhkan lawannya dengan kekerasan seperti pisau, gir, pedang samurai, dan senjata lainnya. Berdasarkan rilis akhir tahun yang dikeluarkan oleh Polda DIY, selama tahun 2016 terjadi 43 kasus klitih. Kapolda DIY Brigjen Pol Ahmad Dofiri mengatakan, kasus klitih adalah salah satu kasus di DIY yang menjadi perhatian serius. Citra DIY sebagai kota pelajar, kota pendidikan dan kota wisata bisa tercoreng dengan maraknya kasus klitih yang sebagian besar pelaku maupun korbannya adalah pelajar. Dofiri melanjutkan bahwa dari 43 kasus klitih yang ditangani Polda DIY ada beberapa kasus yang dilakukan penyelesaian kasus di luar pengadilan. Hal ini dilakukan karena para pelaku masih berusia di bawah umur.

Penampilan perilaku remaja seperti di atas sangat tidak diharapkan, karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang dicita-citakan, seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003). Tujuan tersebut mempunyai implikasi imperatif (yang mengharuskan) bagi semua tingkat satuan pendidikan untuk mewujudkan tujuan nasional

pendidikan. Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti yang disebutkan di atas adalah mengembangkan potensi remaja dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi mandiri.

Dari data kasus kenakalan remaja yang dijelaskan di atas dan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di atas didapati bahwa peran orang terdekat terutama orang tua merupakan salah satu faktor terpenting dalam membentuk kepribadian serta mencegah kenakalan pada remaja. Selain itu, sekolah sebagai *wadah* pendidikan formal bagi anak seharusnya mendukung terjadinya proses pendidikan yang baik, termasuk di dalamnya guru, *staff*, karyawan dan fasilitas. Maka dari itu diperlukan adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua untuk membentuk siswa yang bebas dari kenakalan remaja agar memiliki masa depan yang lebih baik serta tidak melakukan perilaku yang menyimpang sehingga menimbulkan kerugian pada orang lain.

Salah satu yang dapat memutuskan kenakalan remaja adalah dengan pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga (pengasuhan) atau yang sering disebut dengan *Parenting* dapat menjadi solusi untuk mengatasi perilaku membangkang remaja yang sulit di atasi. Mengingat remaja merupakan masa di mana mereka masih mencari di mana jati diri, maka perlu adanya pengawasan dari orang tua agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif,

walaupun mereka sudah dianggap bisa mengurusinya sendiri tetapi remaja juga memerlukan bimbingan.

Sadar akan bahaya kenakalan tersebut yang dapat merugikan orang lain, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta menerapkan program *parenting* dengan tujuan terjalin komunikasi sekolah dengan orang tua, dengan begitu dapat menekan angka kenakalan serta meningkatkan kualitas siswa peserta didik.

Program *parenting* yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta diadakan sudah cukup lama. *Parenting* yang diadakan merupakan bentuk edukasi kepada orang tua terhadap keadaan siswa di sekolah, adapun bentuk edukasi tersebut adalah dengan melaporkan hasil belajar siswa, keadaan siswa di sekolah, kekurangan dan kelebihan siswa, presensi kehadiran baik kurikuler maupun ekstrakurikuler, serta prestasi siswa di sekolah. Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan masih terdapat siswa yang kedapatan melakukan pelanggaran berupa membolos saat jam pelajaran dan terlambat masuk sekolah.

Penelitian ini penting dilakukan karena mengingat banyaknya data kenakalan yang pelaku utamanya kebanyakan merupakan pelajar. Alasan dipilihnya SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta karena SMA yang berada di kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta karena telah melaksanakan kegiatan berupa program-program yang melibatkan orang tua dan belum ada yang meneliti tentang program tersebut di SMA

Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penerapan program *parenting* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama yang sinergi antara orang tua serta komunikasi dengan sekolah agar tujuan pendidikan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2015: 72).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sekolah tersebut terletak di Jl. Kapten Piere Tendean No. 58, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Maret-April 2017.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini meliputi guru selaku pendidik, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, karyawan, siswa, orang tua siswa, dan alumni dalam penerapan pendidikan karakter. Objek penelitian ini adalah komunikasi antar implementator, sumber daya yang tersedia, disposisi pelaksanaan, serta struktur birokrasi yang ada

## **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pencermatan dokumen. Dalam penelitian ini instrumen utama adalah peneliti sendiri. Adapun instrumen pendukung yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang dibuat oleh peneliti.

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012: 337).

### **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik Sugiyono (2012: 373).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Program Parenting di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

#### **a. Perencanaan Program Parenting di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

Tujuan diadakannya program *parenting* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah untuk menjalin komunikasi dengan orang tua dan menyamakan langkah sekolah dengan orang tua, implementator pada pelaksanaan program ini adalah wali BK dan wali kelas di bawah kewenangan wakil kepala sekolah urusan Humas, wakil kepala sekolah urusan

ISMUBA, dan wakil kepala sekolah urusan Kesiswaan; dan pada pelaksanaannya ada 3 bentuk program, yaitu *Parent Connecting Day* (PCD), Pengajian Kelas, dan *Home Visit*.

Rahman (1989: 48) mengatakan bentuk perencanaan tingkat program ini perincian operasional dari pelaksanaan kegiatan. Terperinci dengan siapa mengerjakan apa, dari mana sumber pembiayaannya, kapan pelaksanaannya, di mana dilaksanakannya, alternatif-alternatif pilihan bila sesuatu mengalami hambatan, dan target-target yang akan dicapai. Perencanaan ditinjau dari segi sifatnya dibedakan atas: 1) Perencanaan yang dibuat berdasarkan fakta nyata, yaitu perencanaan yang disusun berdasarkan hasil penelitian atau hasil kegiatan observasi lapangan. Perencanaan ini berdasar kepentingan dan kebutuhan masyarakat secara langsung, sehingga memerlukan pelaksanaan yang lebih cepat. 2) Perencanaan yang dibuat berdasarkan hasil renungan pemikiran yang biasa disebut *rasional plaining* atau *regional plaining*. Perencanaan dibuat berdasar pada pemikiran-pemikiran ilmiah, berdasarkan rumus-rumus atau ketentuan-ketentuan matematika, dan bukan berdasarkan khayalan. 3) *Regio plaining*, yaitu perencanaan yang berlaku sekali saja dan tidak ada tindak lanjutnya. 4) *Flexible plaining*. Perencanaan yang bersifat luas, yaitu perencanaan yang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan kondisi dan situasi setempat. 5) *Continue plaining*. Perencanaan yang berkelanjutan, sehingga nampak suatu progress. Perencanaan

ini dapat mengalami revisi sesuai input-input yang masuk pada pelaksanaan tahap-tahap selanjutnya.

Adapun tujuan dari program *parenting* yang diadakan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah untuk meningkatkan komunikasi dan silaturahmi dengan orang tua siswa. Perencanaan program-program yang akan berlangsung selalu diadakan rapat terlebih dahulu, agar tujuan sekolah tersampaikan sehingga tidak ada perbedaan persepsi, dengan begitu langkah sekolah dengan implementator sama. Perencanaan pada masing masing program berbeda, yaitu:

- 1) *Parent Connecting Day* (PCD), sebelum pelaksanaan selalu diadakan rapat untuk menentukan hari pelaksanaan serta Tim yang bertanggung jawab untuk mengurus keperluan program. Selain itu, pelaksana lapangan yaitu guru kelas melaporkan keadaan anak didiknya serta penyelesaian yang akan dilakukan apabila memerlukan penanganan khusus. Perencanaan dalam program ini sifatnya adalah perencanaan yang dibuat berdasarkan fakta nyata, karena di buta berdasarkan hasil evaluasi siswa setiap setengah semester.
- 2) Pengajian Kelas, perencanaan pada program ini dilakukan oleh kelas dengan bimbingan wali kelas masing-masing, adapun isi dari persiapan program ini adalah waktu, tempat, dan koordinasi dengan pihak orang tua. Perencanaan dalam program ini sifatnya adalah *flexible*

*plaining* karena menyesuaikan pada tempat, jarak, dan kesediaan orang tua.

- 3) *Home Visit*, program ini dilaksanakan secara khusus dengan pengajuan program berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen oleh guru wali kelas dan wali BK berupa presensi kehadiran, nilai, dan perilaku siswa yang dianggap berbeda dan memerlukan penanganan khusus. Adapun pengajuan program ini dengan meminta izin kepada Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan kemudian berkoordinasi dengan pihak siswa dan orang tua siswa. Perencanaan dalam program ini sifatnya adalah *flexible plaining*, karena tidak terpaku pada jadwal atau tidak bersifat rutin, dan hanya dilaksanakan apabila diperlukan saja.

#### **b. Pelaksanaan Program Parenting di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

Adapun program-program *parenting* yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah:

- 1) *Parent Connecting Day* (PCD). PCD merupakan suatu program yang diadakan 2 kali dalam satu tahun, yaitu saat pembagian nilai tengah semester. Program ini desainnya dengan menghadirkan orang tua bersama dengan anak ke sekolah. Adapun pemanggilan orang tua bersama anak tersebut berdasarkan nomor presensi anak yang ada di kelas dan berlangsung selama 10 menit dimulai dari jam 07.30 WIB sampai selesai. Orang tua bersama

dengan anak bertemu dengan wali kelas di kelas masing-masing. Tidak hanya aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor, adapun aspek-aspek tersebut adalah nilai harian siswa, nilai tengah semester, presensi kehadiran siswa berupa presensi kelas dan presensi ekstra kurikuler siswa, sikap-sikap anak di sekolah dan sikap anak di sekolah.

- 2) *Pengajian Kelas*. Program ini merupakan program kelas yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Program ini diadakan di setiap kelas dengan dengan syarat 1 bulan diadakan 1 kali dan harus bertempat di rumah siswa/orang tua siswa masing-masing, berpindah pindah, dan dihadiri siswa satu kelas dalam kelas tersebut. Panitia kendali dipegang oleh siswa yang menjabat sebagai sie pengajian dalam kelas tersebut dengan dibimbing oleh wali kelas. Program ini mengundang pembicara dengan menunjuk salah satu guru yang ada dengan tujuan bisa saling mengenal. Dalam program ini di informasikan melalui grup *whatsapp* orang tua yang berisi semua wali/orang tua siswa, wali kelas, dan guru BK.
- 3) *Home Visit*. Program ini merupakan program kunjungan ke rumah siswa/orang tua siswa, program tersebut bersifat bimbingan pribadi yang tidak setiap anak mendapatkannya. Program ini merupakan program bimbingan pribadi apabila siswa yang memiliki permasalahan yang agak berat kemudian tidak bisa menghadirkan

orang tua ke sekolah untuk menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan program-program yang telah disampaikan di atas, berikut adalah gambaran implementasi program *parenting* yang memandang melalui 4 isu pokok, dalam Subarsono (2008: 90) memandang implementasi dipengaruhi oleh 4 variabel isu pokok agar implementasi berjalan efektif, yaitu:

1) Komunikasi

Salah satu keberhasilan dalam implementasi adalah komunikasi yang baik. sosialisasi program dilakukan melalui sosialisasi langsung kepada orang tua siswa yang diadakan setiap awal pertemuan dan penyerahan siswa baru. Selain itu, ada surat dan media sosial berupa *whatsapp* juga berperan penting dalam proses sosialisasi program untuk orang tua yang berfungsi untuk memberikan informasi baik itu undangan maupun pemberitahuan kepada orang tua. Hal ini dilakukan agar sebuah program mendapat dukungan melalui penyebaran informasi yang cepat dari agen pelaksana kebijakan.

Indiahono (2009: 31) mengatakan bahwa setiap kebijakan akan dapat dilaksanakan dengan baik jika terjadi komunikasi efektif antara pelaksana program dengan para kelompok sasaran. Dalam implementasinya SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah melaksanakan komunikasi secara efektif yaitu rapat kerja yang diadakan sebelum berlangsungnya kegiatan rapat tersebut diadakan. Pada saat sosialisasi penerimaan

siswa baru yang dihadiri oleh seluruh orang tua siswa baru, selain sosialisasi yang diadakan di awal tahun, sekolah tersebut juga memberi tindak lanjut dengan memberikan surat saat program tersebut akan dilaksanakan. Peran media sosial berupa *whatsapp* juga berperan penting dalam proses sosialisasi program untuk orang tua yang berfungsi untuk memberikan informasi baik itu undangan maupun pemberitahuan kepada orang tua.

2) Sumber Daya

Sumber daya manusia yang terlibat untuk mendukung program *parenting* ini adalah guru, wali kelas, siswa, dan orang tua. Selain itu, implementator dan program sudah berada di bawah kendali wakil kepala sekolah yang menanganai bidang tertentu. Sumber dana pada program PCD sudah ada anggaran khusus dari sekolah, sedangkan pengajian kelas adalah dikelola oleh kelas masing-masing sesuai dengan kebutuhan kelas, kemudian program *home visit* tidak ada anggaran khusus karena program tersebut merupakan program insidental yang hanya ada apabila siswa memerlukan penanganan khusus. Sarana dan Prasarana secara keseluruhan sarana dan prasarana sekolah menunjang dalam pembelajaran, tetapi sekolah memang belum memiliki ruang yang luas untuk sarana bersosialisasi dengan orang tua siswa, sehingga tercipta program-program untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, sekolah telah memiliki fasilitas dan ruang yang cukup untuk pembelajaran.

Selain itu, program-program yang diadakan sekolah berupa PCD hanya membutuhkan ruang kelas, pengajian kelas diadakan di rumah masing-masing siswa, dan *home visit* merupakan kunjungan kerumah siswa yang hanya terlaksana apabila sangat dibutuhkan, sehingga tidak memerlukan fasilitas khusus.

Indiahono (2009: 31) memperinci pengertian sumber daya tersebut, yaitu: sumber daya manusia adalah kecukupan baik kualitas maupun kuantitas implementator yang dapat melingkupi kelompok sasaran, sumber daya finansial adalah kecukupan modal investasi atas sebuah program/kebijakan. Keduanya harus diperhatikan dalam implementasi kebijakan program/pemerintah, sebab tanpa implementator yang unggul sebuah kebijakan akan berjalan lambat dan seadanya. Sedangkan sumber daya finansial akan menjamin suksesnya keberlangsungan program/kebijakan. Tanpa adanya kedua sumber daya tersebut, kebijakan tidak akan efektif bahkan tidak akan berjalan.

a) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang terlibat langsung untuk mendukung program-program tersebut adalah guru/wali kelas dan BK, sedangkan secara tidak langsung seluruh warga sekolah ikut terlibat baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, karyawan, siswa, dan orang tua. Agar memiliki kompetensi yang baik pihak sekolah telah memiliki standar pemilihan guru dan karyawan. Pihak sekolah telah memilih guru berdasarkan PP Menteri Pendidikan Nasional

No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik yang harus dimiliki guru. Selain itu, sekolah juga memiliki standar pemilihan guru dan karyawan yang memiliki komitmen bersama untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah.

b) Sumber daya finansial mencakup dana dan sarana prasarana

Salah satu syarat pelaksanaan program merupakan sumber daya finansial berupa dana dan sarana prasarana. Yang pertama adalah sumber dana, pihak sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah mengalokasikan dana sesuai dengan programnya masing-masing. Akan tetapi, tidak semua program masuk ke dalam program perencanaan sehingga tidak semua program teranggarkan. Adapun sumber dana yang telah dianggarkan oleh sekolah adalah program *Parent Connecting Day* (PCD), kemudian program pengajian kelas sumber dana dikelola oleh kelas masing-masing dengan bimbingan wali kelas masing-masing. Adapun program *Home visit* tidak ada anggaran khusus.

Yang kedua adalah sarana dan prasarana. Sarana prasarana penting adanya untuk menunjang keberhasilan program. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta secara keseluruhan telah mendukung adanya proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan untuk program-program *parenting* yang diadakan tidak ada sarana prasarana khusus, karena program-program tersebut sifatnya fleksibel dan menggunakan ruang-ruang kelas yang ada.

### 3) Disposisi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa seluruh warga turut aktif mengimplementasikan program tersebut, tidak hanya warga sekolah tetapi juga orang tua siswa yang mendukung adanya program tersebut. Selain itu, didukung dengan observasi dan dokumentasi melalui pengamatan peneliti pasca dilaksanakannya salah satu program yaitu PCD. Dalam pengamatan tersebut peneliti melihat siswa masih memiliki nilai yang kurang pada salah satu mata pelajaran menjadi aktif bertanya dengan guru mata pelajaran tersebut.

Disposisi merupakan karakteristik yang dimiliki implementator, seperti komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis. Disposisi diartikan sebagai kecenderungan, keinginan atau kesepakatan para pelaksana untuk melaksanakan kebijakan. Jika implementasi kebijakan ingin berhasil secara efektif dan efisien, para pelaksana tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan dan mempunyai kemampuan untuk melakukan kebijakan itu, tetapi mereka juga harus mempunyai kemauan untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa warga sekolah turut aktif dalam pelaksanaan program-program tersebut terkhusus guru/wali kelas dan BK yang berperan banyak dalam pengendalian program. Selain itu, dukungan dari seluruh warga sekolah dan orang tua wali juga ikut membuat program-program tersebut berhasil.

### 4) Struktur Birokrasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hanya ada 1 program yang memiliki SOP dan sifatnya terstruktur, karena secara langsung dikelola oleh sekolah yaitu program *Parent Connecting Day* (PCD). Adapun program-program yang lain berupa pengajian kelas dikelola oleh wali kelas bersama dengan siswa yang ada di kelas tersebut, pengelolaan pengajian kelas berupa tempat dan lain-lain dikelola kelas berdasarkan hasil rapat bersama wali kelas dan siswa. Kemudian, *Home visit* dikelola oleh wali kelas dan BK, yang mengadakan *home visit* apabila memang sangat diperlukan. Jadi, implementator yang berperan penting dari internal sekolah merupakan guru wali kelas dan BK.

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur dari setiap organisasi adalah *standar operating procedur* (SOP), yang menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak. Selain itu, SOP juga untuk mencegah terjadinya perbedaan dalam bersikap dan bertindak ketika dihadapkan pada permasalahan saat melaksanakan kebijakan. Itu artinya SOP memberikan rambu-rambu kepada implementator agar sebuah implementasi berjalan sesuai dengan rencana. Widodo (2008: 95) memperinci tentang fungsi SOP sebagai kontrol pelaksanaan kebijakan, yaitu: 1) organisasi harus menetapkan serangkaian tujuan yang dapat diukur dari

aktivitas yang telah direncanakan; 2) alat monitoring harus disusun untuk mengukur kinerja individu, program, atau sistem secara keseluruhan; 3) pengukuran diperoleh melalui penerapan berbagai alat *monitoring* untuk mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti; 4) tindakan koreksi dapat mencakup usaha-usaha yang mengarahkan pada kinerja yang ditetapkan dalam rencana atau modifikasi rencana ke arah lebih mendekati (mencerminkan) kinerja.

Garis struktur birokrasi terkait program-program *parenting* sekolah adalah: (1) *Parent Connecting Day*, garis birokrasi dari pihak manajemen akan menyampaikan program yang diusulkan untuk kemudian disetujui oleh kepala sekolah, mulai dari kepala sekolah di turunkan ke wakil kepala sekolah urusan Humas kemudian diturunkan kembali kepada wali kelas dan BK apabila memerlukan penanganan lebih lanjut kemudian sampai kepada orang tua dan siswa. Pada program ini telah ada SOP yang menjadi rambu-rambu pelaksanaan program; (2) Pengajian Kelas, garis birokrasinya dari pihak manajemen akan menyampaikan program yang diusulkan untuk kemudian disetujui oleh kepala sekolah, mulai dari kepala sekolah kemudian di turunkan kepada wakil kepala sekolah urusan ISMUBA (Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab) kemudian di turunkan lagi kepada wali kelas untuk mengelola kelas kepada program tersebut; (3) *Home visit*, garis birokrasinya dari wali kelas yang menemukan permasalahan pada anak kemudian diserahkan

kepada wali BK, BK mengusulkan kepada wakil kepala sekolah urusan Kesiswaan kemudian ke kepala sekolah.

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program *parenting* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah di dukung oleh sumber daya manusia berupa agen-agen yang terlibat untuk mengimplementasikan kebijakan, dan alokasi dana dari berbagai sumber pemasukkan untuk mengimplementasikan kebijakan atau program tersebut.

### **c. Evaluasi Program Parenting di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.**

Evaluasi pada masing-masing program berbeda-beda, adapun sistem evaluasi program yaitu:

1) *Program Parent Connecting Day* (PCD), melalui evaluasi selama setengah semester dengan studi dokumen presensi kehadiran siswa, nilai siswa, pengamatan perilaku siswa selama di sekolah, serta berupa kekurangan dan kelebihan siswa. Adapun hasil evaluasi ini kemudian disampaikan kepada orang tua siswa saat datang ke sekolah, kemudian didiskusikan dengan orang tua siswa apakah sama dengan yang dilakukan anak atau tidak. Hasil dari evaluasi dari masing-masing wali siswa kemudian akan disatukan dan menjadi laporan dokumen sekolah.

2) Pengajian Kelas, evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan program berlangsung berupa diskusi tentang hasil dari isi pengajian yang telah di sampaikan penceramah kepada

pada peserta pengajian yaitu siswa, selain itu ada pencatatan berupa isi pengajian yang telah berjalan, pelaksana, tempat, tanggal, dan penceramah. Laporan pencatatan ini nantinya akan di serahkan kepada wakil kepala sekolah ISMUBA untuk selanjutnya dijadikan dokumen sekolah.

3) *Home Visit*, evaluasi berupa pencatatan hasil kunjungan berupa nama, kelas, nama orang tua, alamat, waktu pelaksanaan, permasalahan, bimbingan, tujuan, materi, hasil layanan, pihak yang disertakan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil pencatatan ini kemudian disampaikan kepada wakil kepala sekolah urusan Kesiswaan untuk selanjutnya dijadikan dokumentasi sekolah.

Arifin (1990: 11) mengatakan bahwa untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, pelaksanaan kegiatan evaluasi hendaknya bertitik tolak dari prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Kontinuitas. Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental. Karena pendidikan itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu (terus-menerus). 2) Keseluruhan. Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, kita mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. 3) Objektivitas. Dalam melakukan evaluasi hendaknya berlaku seobjektif mungkin. 4) Kooperatif. Prinsip ini sangat erat kaitannya dengan ketiga prinsip tersebut diatas. Dalam prinsip ini maksudnya bahwa setiap kegiatan evaluasi hendak dilakukan secara bersama-sama oleh semua guru yang bersangkutan. Prinsip ini sangat diperlukan, terutama

disekolah lanjutan karena setiap anak didik oleh banyak guru. Di samping hasil evaluasi dari guru, data evaluasi dari orang tua anak didik harus pula turut dipertimbangkan. Metode evaluasi yang dilakukan menggunakan non tes karena dilakukan dengan mengobservasi, evaluasi yang digunakan pada masing-masing program berbeda, adapun evaluasi masing-masing program adalah sebagai berikut:

a) *Parent Connecting Day* (PCD), melalui evaluasi selama setengah semester dengan studi dokumen presensi kehadiran siswa, nilai siswa, pengamatan perilaku siswa selama di sekolah, serta berupa kekurangan dan kelebihan siswa. Adapun hasil evaluasi ini kemudian disampaikan kepada orang tua siswa saat datang ke sekolah, kemudian didiskusikan dengan orang tua siswa apakah sama dengan yang dilakukan anak atau tidak. Hasil dari evaluasi dari masing-masing wali siswa kemudian akan disatukan dan menjadi laporan dokumen sekolah. Adapun prinsip pada evaluasi program ini sifatnya adalah kontinuitas, keseluruhan, objektivitas, dan kooperatif.

b) Pengajian kelas, evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan program berlangsung berupa diskusi tentang hasil dari isi pengajian yang telah di sampaikan penceramah kepada pada peserta pengajian yaitu siswa, selain itu ada pencatatan berupa isi pengajian yang telah berjalan, pelaksana, tempat, tanggal, dan penceramah. Laporan pencatatan ini nantinya akan diserahkan kepada wakil

kepala sekolah ISMUBA untuk selanjutnya dijadikan dokumen sekolah. Adapun prinsip pada evaluasi program ini sifatnya adalah kontinuitas.

c) *Home Visit*, evaluasi berupa pencatatan hasil kunjungan berupa nama, kelas, nama orang tua, alamat, waktu pelaksanaan, permasalahan, bimbingan, tujuan, materi, hasil layanan, pihak yang disertakan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil pencatatan ini kemudian disampaikan kepada wakil kepala sekolah urusan Kesiswaan untuk selanjutnya dijadikan dokumentasi sekolah. Adapun prinsip pada evaluasi program ini sifatnya adalah kontinuitas, keseluruhan, objektifitas, dan kooperatif.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Parenting di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.**

Faktor pendukung dalam implementasi program-program *Parenting* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah semua warga sekolah dan guru ikut mendukung dengan membina anak-anak salah satunya adalah saat guru BK mencatat siswi yang tidak melaksanakan sholat dzuhur, guru secara personal selalu berinteraksi aktif dengan siswa saat jam pelajaran maupun jam istirahat, sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu dan intensitas bertemu antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, mental anak yang bermasalah, dan pembinaan di sekolah dengan yang di rumah yang berbeda.

Proses implementasi kebijakan merupakan poses yang mencantukan. Proses ini menjadi penting karena suatu inti dari sebuah kebijakan merupakan proses implementasi. Rohman (2012: 115) menyatakan bahwa setidaknya ada 3 faktor yang menentukan keberhasilan sebuah kebijakan. yaitu:

1) Faktor yang berkaitan dengan rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan. Menyangkut kalimatnya jelas atau tidak, tujuannya tepat atau tidak, sasarannya tepat atau tidak, mudah difahami atau tidak, mudah diinterpretasikan atau tidak, dan terlalu sulit dilaksanakan atau tidak. Untuk faktor ini sekolah telah menetapkan SOP untuk program PCD, hal ini membantu pihak implementator dalam memahami program yang telah dibuat.

2) Faktor personil pelaksanaanya, yaitu menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerja sama dari para pelaku pelaksana kebijakan tersebut. Termasuk latar belakang budaya, bahasa, serta ideologi kepertaian dari masing-masing. Semua itu akan mempengaruhi cara kerja implementator secara kolektif menjalankan program. Guru di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sangat memprioritaskan kemampuan, komitmen, dan motivasi belajar yang baik dari guru sehingga hal tersebut dapat membantu berjalannya program tanpa hambatan.

3) Faktor organisasi pelaksana, yaitu menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih. Hierarki pelaksanaan program-program tersebut berada di bawah kendali wakil kepala sekolah yang mengurus bidang-bidang masing-masing. Gaya kepemimpinan dari kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah terbuka dengan segala masukan baik dari eksternal sekolah maupun internal sekolah. Sayangnya belum ada monitoring untuk melihat sejauh mana ketercapaian suatu program yang dilaksanakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Implementasi Program *Parenting* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Program *parenting* yang diadakan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa dengan membentuk program-program yang melibatkan orang tua siswa. Program-program tersebut adalah *Parent Connecting Day* (PCD), Pengajian Kelas, dan *Home visit*. Faktor yang mempengaruhi implementasi ada 3, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi.

a. Perencanaan. Dalam perencanaannya masing-masing program berbeda: 1) *Parent Connecting Day* (PCD), perencanaan pada program ini sifatnya adalah perencanaan yang dibuat berdasarkan fakta nyata; 2) Pengajian Kelas, perencanaan pada program ini sifatnya adalah perencanaan *flexible planning*; 3) *Home Visit*, perencanaan pada program ini sifatnya adalah perencanaan *flexible planning*.

b. Pelaksanaan. Pelaksanaan program *parenting* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta menggunakan program yaitu: *Parent Connecting Day*, Pengajian Kelas, dan *Home Visit*. Pada pelaksanaan gambaran implementasi program *parenting* yang memandang melalui 4 isu pokok, yaitu: Pelaksanaan program *Parenting: Komunikasi*, sosialisasi diadakan oleh SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta saat semester pertama dengan menghadirkan orang tua siswa ke sekolah. Selain sosialisasi, sekolah juga menggunakan social media berupa grup *whatsapp*, penyebaran surat undangan dan pemberitahuan, dan koordinasi yang diadakan oleh pihak sekolah yaitu rapat kerja dengan wali kelas dan wali BK. *Sumber Daya*, ada 3 aspek yang menjadi obyek sumber daya. Pertama sumber daya manusia, sumber daya manusia yang terlibat untuk mendukung program *parenting* ini adalah guru, wali kelas,

siswa, dan orang tua. Selain itu, implementator dan program sudah berada dibawah kendali wakil kepala sekolah yang menanganai bidang tertentu. Kedua sumber dana, pihak sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah mengalokasikan dana sesuai dengan programnya masing-masing. Ketiga sarana prasarana, Sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta secara keseluruhan telah mendukung adanya proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan untuk program-program *parenting* yang diadakan tidak ada sarana prasarana khusus, karena program program tersebut sifatnya fleksibel dan menggunakan ruang-ruang kelas yang ada. *Disposisi*, seluruh warga turut aktif mengimplementasikan program tersebut, tidak hanya warga sekolah tetapi juga orang tua siswa yang mendukung adanya program tersebut. *Struktur birokrasi*, garis struktur birokrasinya masing-masing program berbeda, yaitu *Parent Connecting Day* (PCD) mulai dari kepala sekolah di turunkan kepada wakil kepala sekolah urusan Humas kemudian ke wali kelas dan BK setelah itu sampai kepada orang tua dan siswa. Pengajian kelas, mulai dari kepala sekolah di turunkan kepada wakil kepala sekolah urusan ISMUBA kemudian ke wali kelas membimbing siswa dalam 1 kelas. *Home Visit* garis birokrasinya dari wali kelas

diserahkan kepada wali BK, BK mengusulkan kepada wakil kepala sekolah urusan Kesiswaan kemudian ke kepala sekolah.

c. Evaluasi. Evaluasi pada masing-masing program berbeda-beda, adapun evaluasi masing-masing program adalah sebagai berikut: 1) Program *Parent Connecting Day* (PCD), melalui evaluasi selama setengah semester dengan studi dokumen data siswa berupa presensi, nilai, perilaku, kekurangan dan kelebihan siswa, adapun prinsip pada evaluasi program ini sifatnya adalah kontinuitas, keseluruhan, objektifitas, dan kooperatif; 2) Pengajian kelas, evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan program berlangsung berupa diskusi tentang hasil dari isi pengajian yang telah di sampaikan penceramah kepada pada peserta pengajian yaitu siswa; 3) *Home Visit*, evaluasi berupa pencatatan hasil kunjungan. Hasil pencatatan ini kemudian disampaikan kepada wakil kepala sekola urusan Kesiswaan untuk selanjutnya dijadikan dokumentasi sekolah. Adapun prinsip pada evaluasi program ini sifatnya adalah kontinuitas, keseluruhan, objektifitas, dan kooperatif.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program *Parenting* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasinya adalah semua warga sekolah dan guru ikut mendukung dengan

membina anak-anak, personal masing-masing guru yang selalu berinteraksi aktif dengan siswa, sarana dan prasarana yang mendukung. Faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasinya adalah waktu dan intensitas bertemu antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, mental anak yang bermasalah, dan pembinaan di sekolah dengan yang di rumah yang berbeda.

### Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait program *parenting* yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, maka peneliti memberikan saran: (1) Mempertahankan dan mengembangkan program-program yang telah berjalan yang berupa *Parent Connecting Day* (PCD), Pengajian Kelas, dan *Home Visit*. Dalam upaya mensinergikan tujuan sekolah dengan orang tua siswa; (2) Perlunya penambahan personil guru BK yang menangani langsung siswa yang bermasalah. Perlunya pembaharuan SOP yang sudah ada agar setiap dilaksanakannya program telah mempunyai SOP terbaru atau mematenkan SOP yang telah ada. Perlunya SOP terkait program yang belum ada SOP agar tidak keluar dari rambu-rambu yang sebelumnya telah di buat. Perlunya evaluasi program yang telah berjalan agar dapat diketahui masalah apa saja yang ada di setiap program sehingga menjadi masukan kedepannya menjadi lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (1990). *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Indiahono, D. (2009). *Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Edi, P. (2016). *Anarkisme remaja di Yogyakarta selama 2016 terjadi 43 kasus* Dalam <https://www.merdeka.com/peristiwa/anarkisme-remaja-di-yogyakarta-selama-2016-terjadi-43-kasus.html> tanggal 14/03/2017 pukul 10.45 WIB
- PP Menteri No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik yang Harus Dimiliki Guru
- Rohman, A. (2012). *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Subarsono, A. G. (2008). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widodo, J. (2008). *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media Publishing
- Willis, S. S. (2009). *Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Alfabeta